

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nurgiyantoro (2013:2) menjelaskan bahwa novel selamanya akan menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan serta hidup dan kehidupan, sehingga pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya, pengalamannya, dan pengamatannya terhadap kehidupan. Salah satu syarat dalam kehidupan yang amat penting adalah keyakinan yang menjelma sebagai agama. Agama itu bertujuan untuk mencapai kedamaian rohani dan kesejahteraan jasmani. Untuk mencapai kedua hal itu harus diikuti dengan syarat percaya dengan adanya tuhan yang menciptakan semua yang ada di dunia ini. Orang-orang yang percaya dengan adanya Tuhan, selalu merasa bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara, tidak ada yang kekal di dunia ini kecuali Tuhan Yang Maha sempurna. Semuanya terjadi secara siklus. Senang-susah terus berganti, kepercayaan itu berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri.

Pengalaman religi atau agama yang dialami seseorang dalam kehidupannya, bisa menjadi inspirasi seorang pengarang untuk menuliskannya dalam sebuah novel atau bentuk karya sastra lainnya dengan memperhatikan nilai religius islaminya. Oleh karena itu, sastra dan agama mempunyai hubungan yang sangat erat,

sebab karya sastra merupakan sarana penyampaian nilai-nilai keagamaan. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam karya sastra adalah suatu keberadaan karya sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Pada awal mula segala sastra adalah religius sebagaimana dikemukakan Manguwinjaya (dalam Nurgiyantoro, 1982:11).

Istilah “religius” membawa konotasi pada makna agama. Nilai religius disebut juga nilai keagamaan atau ketuhanan, yaitu nilai yang berhubungan dengan keesaan Tuhan serta sebagaimana hubungan antar manusia dengan lingkungan sesuai dengan tuntutan agama, dengan demikian religius bersifat mengatasi, lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak, formal dan resmi sebagaimana dikemukakan Manguwinjaya (dalam Nurgiyantoro, 1982:11-12). Seorang yang religius adalah orang yang mencoba memahami dan menghayati hidup dan kehidupan ini lebih dari sekadar yang lahiriah saja, tidak terikat pada agama tertentu, misalnya seperti yang terlihat dari KTP, namun sikap dan tingkah lakunya tidak religius. Moral religius menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani yang dalam, harkat dan martabat serta kebebasan pribadi yang dimiliki oleh manusia. Realitas kehidupan manusia memang perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan kehidupan tokoh cerita dalam karya sastra, karena masalah-masalah yang terjadi pada manusia dalam proses kehidupan terjadi juga pada para tokoh dalam membawakan jalinan cerita yang telah dirangkai oleh pengarang.

Tokoh cerita (*character*), sebagaimana dikemukakan Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1999:32-33), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualita moral dan kecenderungan tertentu seperti yang dieskpresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Penelitian menganalisis dan mengkaji novel untuk mencari nilai-nilai religiusnya diharapkan menjadi sebuah terobosan dalam menciptakan orang-orang yang mampu menghormati pendapat orang lain, pantang menyerah, saling tolong menolong antar sesama, menebarkan kebaikan tanpa pandang pilih, mampu mengelola energinya dengan prestasi. Orang-orang yang tegar dengan segala lika-liku hidup (sehingga tidak mudah terjerumus pada kenikmatan yang melalaikan). Orang yang memiliki otonomi moral atau akhlak sehingga tidak mudah terbawa oleh ajakan-ajakan negative, bahkan mampu mengingatkan jika orang lain terlanjur berperilaku negatif. Ini bukan dokrin, ini harapan yang terkumpul oleh kerinduan atas budaya religius yang makin terkikikis oleh derasnya kemajuan peradaban.

Penelitian Novel *Assalamualaikum Beijing* ini dianalisis menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan religius untuk menemukan nilai-nilai religius. Novel ini dikaji karena menarik untuk dikaji dari segi karakter tokoh-tokohnya dan ditinjau dari nilai-nilai religiusnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diformulasikan dengan judul *Nilai Religius pada Tokoh Utama dalam Novel Assalamualikum Beijing Karya Asma Nadia.*

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh utama dalam novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia?
2. Bagaimana nilai religius melalui karakter tokoh utama dalam novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aspek yang berkaitan dengan religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia. Kemudian secara khusus novel ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakter tokoh utama novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan nilai religius melalui karakter tokoh utama dalam novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dalam hal kajian nilai religius dengan menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, bagi Universitas, bahkan bagi instansi-instansi (sekolah) tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran bidang sastra dalam penerapan teori struktural dengan menggunakan bantuan pendekatan religius, khususnya dalam mengkaji nilai-nilai religius.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca mengenai segala bentuk cobaan, itu hanya merupakan ujian yang Allah berikan agar kita bisa naik kelas, artinya Allah akan mengangkat derajat kita, apabila sanggup melewati ujian tersebut. Penelitian ini dapat memudahkan masyarakat pembaca memahami karya-karya sastra yang mengarah pada penelusuran nilai religius.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan seperangkat kata yang mempunyai tujuan kerja atau operasi dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang dimaksudkan.

Berdasarkan judul penelitian tentang “Nilai Religius pada Tokoh Utama dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia”, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan agar penelitian ini terarah, sekaligus untuk menghindari salah tafsir terhadap kata-kata yang digunakan pada judul penelitian ini. Hal-hal yang perlu dijelaskan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai religius

Nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai hubungan manusia dengan Tuhan serta sebagaimana hubungan antar manusia, serta manusia dengan lingkungan sesuai dengan tuntutan agama, yang meliputi tiga nilai yaitu, nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

2. Tokoh

Tokoh yang dimaksud dalam penelitian adalah pelaku yang memerankan cerita dalam novel tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya membatasi pada tokoh utama yang memiliki karakter religius.

3. Novel “*Assalamualaikum Beijing*”

Dalam penelitian ini, novel yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ialah novel yang berjudul *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Novel ini

adalah sebuah novel yang menarik, karena pengarang melukiskan secara mahir dan jelas kereligiusan karakter masing-masing tokoh utama.